

Determinasi Literasi Keuangan dan Risiko Investasi dalam Mendorong Minat Berinvestasi Pengguna *Platform* Digital Bareksa

Nurul Azmi¹, Yunni Yuniawaty², Istichanah³, Wuri Purnamasari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Gunadarma, Depok, Jawa Barat

Email Korespondensi: nurul_azmi@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Platform Digital Bareksa. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan data primer kuantitatif, tahap uji yang dilakukan adalah: Uji Validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, regresi linier berganda, Uji t, Uji F dan koefisien determinasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner online dan data valid yang berhasil dikumpulkan sebanyak 100 responden. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian adalah SPSS versi 27. Hasil regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah $Y = 14,348 + 0,059X_1 + 0,215X_2 + e$. Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, sedangkan variabel risiko investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di platform digital Bareksa. Secara simultan, literasi keuangan dan risiko investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di platform digital Bareksa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Risiko Investasi, Minat Berinvestasi, Bareksa

Abstract

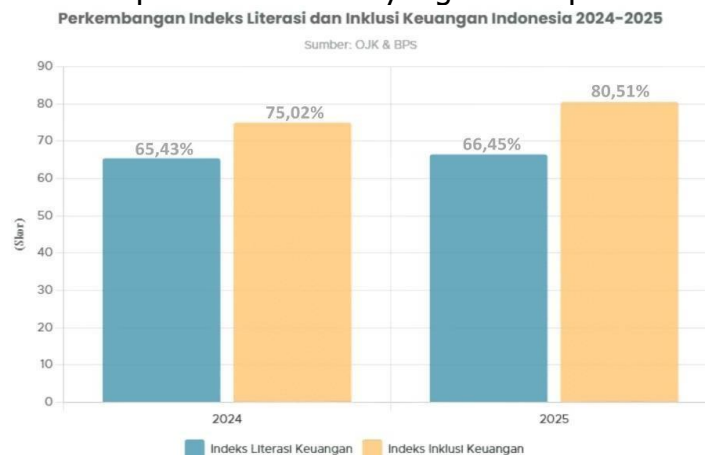
The purpose of this study is to analyze and determine the influence of financial literacy and investment risk on investment interest in the Bareksa digital platform. The analysis method in this study uses quantitative primary data. The test stages carried out are: validity, reliability, normality, heteroscedasticity, multicollinearity, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination. The data used in this study was an online questionnaire instrument and valid data collected from 100 respondents. The sampling method was purposive sampling. The tool used in this study was SPSS version 27. The results of the multiple linear regression in this study are $Y = 14.348 + 0.059X_1 + 0.215X_2 + e$. Based on the results of the study, partially the financial literacy variable does not significantly influence investment interest, while the investment risk variable significantly influences investment interest in the Bareksa digital platform. Simultaneously, financial literacy and investment risk significantly influence investment interest in the Bareksa digital platform.

Keywords: Financial Literacy, Investment Risk, Investment Interest, Bareksa

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan semakin meluasnya internet yang telah mendorong perubahan pola perilaku keuangan masyarakat Indonesia, Berdasarkan laporan We Are Social (2025), lebih dari 80% masyarakat Indonesia saat ini menggunakan aplikasi digital untuk berbagai kegiatan keuangan, seperti menabung, bertransaksi, dan berinvestasi. Salah satu wujud dari perubahan ini adalah munculnya berbagai platform investasi digital seperti Bareksa, yang menawarkan kemudahan akses dan beragam produk investasi yang dapat diakses melalui perangkat mobile. Fenomena ini menarik untuk diteliti, terutama mengenai bagaimana minat berinvestasi terbentuk di era transformasi digital saat ini Hal ini terutama relevan pada masyarakat di wilayah Tangerang Raya, di mana masyarakat mulai memperoleh pemahaman serta kesadaran finansial yang semakin baik.

Meskipun sudah ada banyak kesempatan dan kemudahan dalam berinvestasi melalui platform digital, ketertarikan mahasiswa untuk melakukan investasi masih mengalami beberapa rintangan. Hubungan antara kemampuan literasi keuangan, persepsi risiko dan investasi mahasiswa dianggap sebagai elemen signifikan yang mempengaruhi pilihan mereka dalam berinvestasi. Pemahaman literasi keuangan merupakan dasar yang krusial agar mahasiswa dapat mengatur keuangan dengan bijak, mengenai produk investasi, dan menghindari pengambilan keputusan finansial yang tidak tepat.



Gambar 1. Persentase Perkembangan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia Tahun 2024-2025

Berdasarkan hasil survei nasional tentang literasi keuangan & inklusi keuangan (SNLIK) yang dilaksanakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2025, sebagaimana disajikan pada gambar 1, terlihat adanya peningkatan pada indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia terus meningkat seiring dengan bertambahnya keinginan dan kemampuan masyarakat dalam mengakses serta memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan, yang jumlahnya juga terus bertambah.

Literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan keterampilan yang diperlukan individu untuk mengambil Keputusan yang cerdas terkait dengan pengelolaan sumber daya keuangannya (Agata, T. F., & Nurazi, 2024). Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola finansial secara teratur dengan sejumlah ilmu pengetahuan dan keterampilan,

agar mampu mencapai kesejahteraan hidup (Fatihudin et al., 2023). Literasi keuangan mencakup kemampuan memahami informasi keuangan, mengelola keuangan pribadi, serta membuat perencanaan dan keputusan yang mendukung kesejahteraan finansial. Tingkat literasi keuangan yang baik dapat mendorong seseorang memiliki pandangan positif terhadap investasi, yakni melihatnya sebagai kegiatan yang menguntungkan, sehingga meningkatkan minat untuk berinvestasi. Pemahaman literasi keuangan dianggap esensial bagi masyarakat karena dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan mengarahkan perilaku finansial yang sehat, termasuk dalam hal perencanaan keuangan masa depan (Lestiana, 2022).

Selain literasi keuangan, mahasiswa juga perlu menyadari betapa pentingnya memahami risiko yang terkait dengan investasi di pasar modal, karena risiko sering menjadi hal yang paling dikhawatirkan oleh para investor. Menurut (Bustami, A. W., Nilda, E., & Dewi, 2021) Risiko adalah kemungkinan investor mengalami kegagalan dalam investasi yang dilakukan. Kekhawatiran terhadap risiko ini seringkali menghalangi mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Banyak mahasiswa merasa takut menghadapi kemungkinan kerugian, seperti tidak kembalinya modal yang telah diinvestasikan sesuai ekspektasi. Persepsi risiko memegang peranan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan, terutama ketika berada dalam kondisi yang penuh ketidakpastian (Widhiastuti, S., Yunaningsih, Y., Aulia, R. N., Ulkhaq, M. D., & Utomo, 2024)

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemudahan akses ke berbagai instrumen investasi, minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya semakin meningkat. Menurut (Waningsih, R., & Meirini, 2023), minat berinvestasi merupakan ketertarikan yang kuat dalam melakukan kegiatan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan atau surplus di masa mendatang. Seseorang yang berkeinginan untuk berinvestasi biasanya akan terdorong untuk mengambil langkah konkret agar tujuannya dapat tercapai. Dalam konteks mahasiswa, ketertarikan untuk berinvestasi sangatlah penting karena mencerminkan tingkat literasi keuangan serta kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik, memahami risiko investasi, dan menerapkan gaya hidup yang bijaksana cenderung berminat untuk berinvestasi, terutama melalui platform digital seperti Bareksa.

Bareksa adalah platform investasi digital yang menyediakan produk reksa dana dan memudahkan pemula untuk memulai investasi dengan cara yang sederhana. Melalui Bareksa, para investor dapat mengoptimalkan investasi mereka dengan menyesuaikan tingkat risiko yang sesuai dengan karakteristik dan profil risiko masing-masing individu. Sebagai perusahaan di bidang teknologi keuangan yang berfokus pada investasi online, Bareksa dimiliki oleh PT Bareksa Portal Investasi dan telah menjadi pionir sejak didirikan pada tahun 2013. Dengan tagline "Di Bareksa, investasi semudah belanja online!", platform ini menawarkan kemudahan akses investasi melalui aplikasi maupun situs web. Marketplace Bareksa menyediakan lebih dari 130 produk reksa dana dari manajer investasi terpercaya yang menguasai pangsa pasar investor reksa dana di Indonesia. Sejak tahun 2016, PT Bareksa Portal Investasi telah mendapatkan lisensi resmi sebagai Agen Penjual Reksadana (APERD) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan adanya pengawasan dan lisensi resmi tersebut, Bareksa menjamin keamanan serta kenyamanan bagi para investor dalam bertransaksi dan mengelola portofolio investasinya.

METODE PENELITIAN

Jenis data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang didapatkan dalam bentuk angka. Menurut (Sugiyono, 2022) penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Data kuantitatif diperoleh dari hasil survei menggunakan kuisioner atau scoring yang kemudian diolah menjadi metode statistika.

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Contoh: angket atau kuisioner, wawancara dan lain sebagainya (Sujarweni, 2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang berdomisili di Tangerang Raya (Kabupaten Tangerang, Tangerang Selatan, dan Kota Tangerang), baik yang sudah ataupun yang belum berinvestasi di aplikasi Bareksa.

Definisi operasional variabel, Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola finansial secara teratur dengan sejumlah ilmu pengetahuan dan keterampilan, agar mampu mencapai kesejahteraan hidup. Indikator Literasi Keuangan (X1) yaitu 1) Pengetahuan umum pengelolaan Keuangan; 2) Pengelolaan tabungan dan pinjaman; 3) Pengelolaan investasi (Fatihudin et al., 2023). Risiko investasi adalah kemungkinan keuntungan yang didapatkan menyimpang dari keuntungan yang diharapkan. Indikator risiko investasi yaitu 1) Ada risiko tertentu; 2) Memiliki tingkat risiko yang tinggi; 3) Mengalami kerugian (Anjani, M., & Guspa, 2024). Minat investasi adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan rasa tertarik dalam berkecimpung dalam bidang investasi. Indikator minat investasi yaitu 1) Keinginan untuk mencari tahu mengenai jenis-jenis investasi; 2) Bersedia meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar investasi; 3) Mencoba untuk berinvestasi (Lioera et al., 2022).

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik kuantitatif dengan menggunakan software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Adapun uji alat yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya, melakukan Uji Asumsi Klasik, Uji asumsi klasik terdiri atas; uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi (R^2).

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan

grafik normal plot. Uji statistik dengan menggunakan uji One Sample Kolmogrov-Smirnov mempunyai tingkatan signifikan 5% atau 0,05. Maka untuk memastikan hasil grafik berdistribusi normal, dapat dilihat hasil uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov, sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.19502234
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.076
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.149
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig	
	99% Confidence Interval Lower Bound	
	Upper Bound	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil dari tabel 1, diketahui bahwa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,149 > 0,050, sehingga dapat diartikan data residual pada penelitian ini berdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada data residual dalam penelitian ini terpenuhi, sehingga data dapat digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2021) Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolonieritas atau tidak dan apakah antara variabel bebas terjadi korelasi yang kuat atau tidak dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
 - Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance > 0,1, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- Maka dinyatakan terjadi multikolinearitas dibawah ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinnearity	Statistics
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi Keuangan	.589	1.699

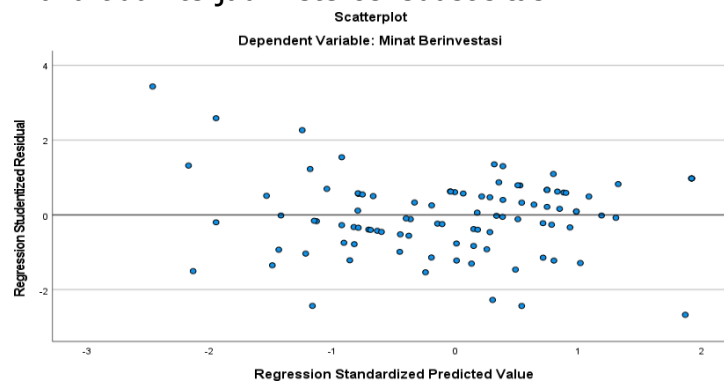
Model	Collinearity	Statistics
	Tolerance	VIF
Risiko Investasi	.657	1.532

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas pada seluruh variabel independen memperoleh nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , yang dapat diartikan variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021). Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila pola yang ada pada scatterplot menyebar atau tidak membentuk pola tertentu. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan residunya SRESID. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3. dapat dilihat bahwa grafik uji heteroskedastisitas melalui Scatterplot pada penelitian ini menyebar dibawah dan diatas garis 0 pada sumbu Y, yang dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas antara masing-masing variabel bebas dengan variabel dependen. Hal ini karena titik-titik menyebar secara acak dan tidak berpola serta menyebar diatas maupun dibawah angka 0. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2021). Berdasarkan regresi linear berganda digunakan untuk

mengukur sejauh mana dua atau lebih variabel independen yaitu environmental disclosure dan social disclosure memengaruhi variabel dependen ialah nilai perusahaan. Pada penelitian ini, uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.348	2.443		5.873	<.001
Literasi Keuangan	.059	.106	-.066	.561	.576
Risiko Investasi	.215	.104	.229	2.057	.042

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14,348 + 0,059X_1 + 0,215X_2$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa:

- Nilai konstanta bernilai positif (+) sebesar 14,348 menyatakan variabel literasi keuangan, risiko investasi, dan gaya hidup mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka minat berinvestasi akan semakin meningkat sebesar 14,348 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap
- Nilai koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,059 dan bertanda (+) positif, artinya setiap literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka tingkat minat berinvestasi akan semakin meningkat sebesar 0,059 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi risiko investasi sebesar 0,215 dan bertanda (+) positif, artinya setiap risiko investasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka tingkat minat berinvestasi akan semakin meningkat sebesar 0,215 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2021), Uji one sample t-test adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah rata-rata dari satu sampel data berbeda secara signifikan dari suatu nilai rata rata populasi yang diketahui atau yang dihipotesiskan. Adapun kriteria dari uji statistik t:

- Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
 - Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
- Hasil perhitungan Uji t pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.348	2.443		5.873	<.001
Environmental Disclosure	.059	.106	-.066	.561	.576
Social Disclosure	.215	.104	.229	2.057	.042

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, maka dapat dijelaskan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Minat Berinvestasi (Y).

Diketahui nilai t hitung dari variabel literasi keuangan adalah 0,561 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikansi dari variabel literasi keuangan yaitu $0,576 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Tidak signifikannya pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi dapat disebabkan oleh kecenderungan responden dalam memanfaatkan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk mengelola keuangan secara lebih aman, bukan untuk mendorong pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, meskipun responden memiliki tingkat literasi keuangan yang baik belum tentu diikuti oleh meningkatnya minat berinvestasi apabila kondisi keuangan dirasakan belum stabil.

b. Pengaruh Risiko Investasi (X2) terhadap Minat Berinvestasi (Y).

Diketahui nilai t hitung dari variabel risiko investasi adalah 2,057 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikansi dari variabel risiko investasi yaitu $0,042 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial risiko investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Pengaruh signifikan risiko investasi terhadap minat berinvestasi dapat disebabkan oleh kecenderungan responden dalam memahami bahwa setiap aktivitas investasi selalu mengandung risiko, sehingga aspek risiko tersebut dijadikan sebagai pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, pemahaman terhadap risiko tidak berperan sebagai penghambat minat berinvestasi, melainkan mendorong.

2. Uji F (Simultan)

Uji F untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (X) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Pada Uji f ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka variabel independen dinyatakan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Perhitungan Uji F pada Penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131.116	3	43.705	8.796	<.001 ^b
	Residual	476.994	96	4.969		
	Total	608.110	99			

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Risiko Investasi

Berdasarkan dari tabel 5, diperoleh nilai signifikan 0,001. Nilai signifikan (0,001) lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha(0,05)$, yang berarti H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) dan risiko investasi (X2) berpengaruh secara simultan terhadap minat berinvestasi (Y).

3. Koefisien Determinasi (R²)

Uji Determinan (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji determinan (R²) dengan menggunakan SPSS. Menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	-.189	.00597

a. Predictors: (Constant), environmental disclosure, social disclosure

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Pada tabel 6, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi dari R (adjusted R-square) yang dihasilkan sebesar 0,191 atau 19,1% artinya Literasi Keuangan (X1) dan Risiko Investasi (X2) yang merupakan variabel bebas yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu minat berinvestasi pada platform digital bareksa sebesar 19,1%, sedangkan sisanya 80,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini, seperti modal minimal investasi, persepsi return, dan kemudahan User Interface aplikasi.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Minat Berinvestasi (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t hitung dari variabel literasi keuangan adalah $0,561 < t$ tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikan dari variabel literasi keuangan yaitu $0,576 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di platform digital bareksa.

Tidak signifikannya pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi dapat disebabkan oleh kecenderungan responden dalam memanfaatkan pengetahuan keuangan

yang dimiliki untuk mengelola keuangan secara lebih aman, bukan untuk mendorong pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, meskipun responden memiliki tingkat literasi keuangan yang baik belum tentu diikuti oleh meningkatnya minat berinvestasi apabila kondisi keuangan dirasakan belum stabil.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kelly, K., & Pamungkas, 2022) dan (Puspitasari, V. E., Yetty, F., & Nugraheni, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap minat investasi saham.

2. Pengaruh Risiko Investasi (X2) terhadap Minat Berinvestasi (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t hitung dari variabel risiko investasi adalah $2,057 > t$ tabel sebesar $1,984$ dan nilai signifikan dari variabel risiko investasi yaitu $0,042 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko investasi (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di platform digital bareksa.

Pengaruh signifikan risiko investasi terhadap minat berinvestasi dapat disebabkan oleh kecenderungan responden dalam memahami bahwa setiap aktivitas investasi selalu mengandung risiko, sehingga aspek risiko tersebut dijadikan sebagai pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, pemahaman terhadap risiko tidak berperan sebagai penghambat minat berinvestasi, melainkan mendorong responden untuk melakukan investasi secara lebih rasional, hati-hati, dan terukur.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kelly, K., & Pamungkas, 2022) bahwa tidak terdapat pengaruh persepsi risiko terhadap minat berinvestasi.

3. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Risiko Investasi (X2) secara simultan terhadap Minat Berinvestasi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan untuk menentukan variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat dengan metode uji f (simultan) menggunakan software SPSS maka diperoleh hasil perhitungan yang dapat dianalisis dalam penelitian ini. Dapat diketahui nilai signifikan $0,001$. Nilai signifikan ($0,001$) lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha(0,05)$, yang berarti H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) dan Risiko Investasi (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Minat Berinvestasi (Y). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azhari, I., & Nainggolan, 2025) bahwa literasi keuangan dan risiko investasi berpengaruh secara simultan terhadap minat berinvestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko Investasi, Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Berinvestasi Di Platform Digital Bareksa yang telah dianalisis oleh peneliti menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Regresi Linier Berganda, Uji t (Parsial), Uji f (Simultan), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1) Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi Di Platform Digital Bareksa; 2) Risiko Investasi berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi Di Platform Digital Bareksa; 3) Literasi Keuangan, Risiko Investasi, dan Gaya Hidup secara simultan

berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi Di Platform Digital Bareksa. Saran yang perlu diperhatikan oleh perusahaan yaitu perusahaan dapat lebih fokus pada edukasi mengenai risiko investasi dan pengaruh gaya hidup terhadap minat berinvestasi. Hal ini disebabkan oleh faktor bahwa risiko investasi dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap minat berinvestasi di platform digital Bareksa, sedangkan literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis dengan mempertimbangkan bahwa minat berinvestasi di platform digital Bareksa juga dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi penelitian ini, seperti modal minimal investasi, persepsi return, serta kemudahan user interface aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agata, T. F., & Nurazi, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Generasi Z Indonesia Di Pasar Modal. *Urnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1797–1813.
- Anjani, M., & Guspa, A. (. (2024). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Unp. *CAUSALITA: Journal of Psychology*, 2(2), 187–194.
- Azhari, I., & Nainggolan, E. P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 748–756.
- Bustami, A. W., Nilda, E., & Dewi, N. S. (2021). Pengaruh Ekspektasi Return Dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Galeri Investasi Syariah IAIN Kerinci. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 66–74.
- Fatihudin, D., Wikanta, & Fauzi, H. (2023). Literasi Keuangan Petani Garam: untuk akses modal, produktivitas dan informasi pasar. *UMSurabaya Publishing*.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Kelly, K., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko dan efikasi keuangan terhadap minat investasi saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 556–563. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v4i2.2165>
- Lestiana. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi , Kebijakan Modal Minimum , Literasi Keuangan Dan Social Media Influencer Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. Skripsi: Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. <http://dspace.uui.ac.id/123456789/42840>
- Lioera, G., Susanto, Y. K., & Supriatna, D. (2022). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Media Bisnis*, 14(2), 179–188. <https://doi.org/10.34208/mb.v14i2.1665>
- Puspitasari, V. E., Yetty, F., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan syariah,

- persepsi imbal hasil, dan motivasi terhadap minat investasi di pasar modal syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 122–141.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Tarigan, H. P., Damayanti, F., & Helmi, S. M. (2025). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Risiko Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(4), 826-836.
- Waningsih, R., & Meirini, D. (2023). Pengaruh pengetahuan investasi, literasi keuangan, risiko investasi dan efikasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di PMS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(2), 298–311.
- Wibowo, Y. H., & Santoso, B. H. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan, Motivasi Dan Perilaku Mahasiswa Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(17), 1–16.
- Widhiastuti, S., Yunaningsih, Y., Aulia, R. N., Ulkhaq, M. D., & Utomo, K. H. (2024). Model Keputusan Investasi: Pendekatan Praktis untuk Mengelola Risiko dan Pengembalian. Mega Press Nusantara.
- Yuniasari, T., Mranani, M., & Prasetya, W. A. (2024, July). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Minat Investasi. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 127-137).